

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DENGAN ETNIS MELAYU DALAM MENJAGA
KERUKUNAN SOSIAL DI LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi*

Oleh :

SRI RAHAYU

NPM : 1803110015

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI : HUBUNGAN MASYRAKAT/ HUMAS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH UTARA UTARA
MEDAN**

2022

PENGESAHAN

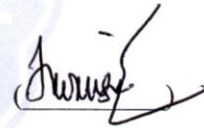
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : SRI RAHAYU
NPM : 1803110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos, M.AP



PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom



PENGUJI III : Dr. Muhammad Said Hrp, S.Sos, M.I.Kom



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : SRI RAHAYU

NPM : 1803110015

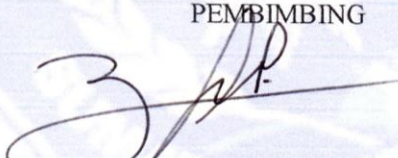
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS
TIONGHOA DENGAN ETNIS MELAYU
DALAM MENJAGA KERUKUNAN SOSIAL DI
LABUHANBATU**

Medan, 7 Oktober 2022

PEMBIMBING


Dr. MUHAMMAD SAID HARA HAP, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

Bismillahirrahmaniirrohim

Dengan ini saya SRI RAHAYU, NPM 1803110015, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 18 Oktober 2022

Yang menyatakan,



SRI RAHAYU

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karuniaanya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tesis ini dengan judul **“Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga Kerukunan Sosial Di Labuhanbatu”**. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada : Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah. Hanya doa yang penulis panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada allah SWT kiranya ayah dan ibu diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan penulis diwisuda nantinya dan diampuni segala dosa. Serta tak lupa pula ade dan abang saya tersayang yang selalu memotivasi penulis.

1. Bapak Prof. Dr Agusani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr.Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung.,M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Muhammad Sahid Harahap, S.Sos.,M.I.kom, selaku selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada bapak-bapak dan Ibu-Ibu yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini

10. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU

11. Kepada Para Sahabat Penulis , Irpa Herawati, Ramadhani, Nurhayati, Delvi Lestika, Surya Ningsih Rambe,Arianto, Husnul Khatimah, Linda Azhari, Marisa Novita dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarkatuh

Medan, Agustus 2022

Penulis

SRI RAHAYU
NPM : 1803110015

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DENGAN ETNIS MELAYU DALAM MENJAGA KERUKUNAN
SOSIAL DI LABUHANBATU**

SRI RAHAYU

1803110015

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola komunikasi antar budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial di Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan baik sosial dan agama agar tidak menimbulkan perpecahan dan konflik antar agama dan budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah para masyarakat Kelurahan Sei Berombang khususnya masyarakat beretnis Tionghoa dan Melayu. Teknik analisis data melalui Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peran menjaga kerukunan sosial antar budaya antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dibutuhkan pola komunikasi yang efektif dan memiliki rasa toleransi yang tinggi satu sama lain demi kenyamanan dan kelancaran hidup berdampingan di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : Pola komunikasi antar budaya, etnis, kerukunan sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sitematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.1.2 Jenis-jenis komunikasi.....	9
2.2 Pengertian Pola Komunikasi.....	11
2.2.1. Jenis-Jenis Pola Komunikasi	12
2.2.2. Pengertian Komunikasi Antar budaya.....	15
2.2.3 Konsep Komunikasi Antar budaya.....	17
2.2.4 Hambatan Komunikasi Antar Budaya.....	18
2.2.5. Komunikasi Lintas Budaya	20
2.3. Kerukunan Sosial	21
2.4. Etnis Tionghoa	21
2.5. Etnis Melayu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis penelitian.....	24
3.2 Kerangka Konsep.....	25
3.2.1.1 Defenisi Konsep	26
3.2.1.2 Pengertian Pola Komunikasi.....	26

3.2.1.3 Pengertian Komunikasi Antar budaya	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7.1 Teknik Analisis Data	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.8.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.8.2 Waktu penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Kondisi Geografis Kelurahan Sei Berombang	34
4.1.2.Penduduk dan ketenaga kerjaan	37
4.1.3 Kondisi Pemeluk Agama	37
4.2 Hasil Wawancara Informan Penelitian	39
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, terdiri berbagai suku, agama, bahasa, ras, dan adat istiadat. (Saputra and . 2020) Budaya merupakan produk akal manusia yang menuntun untuk berperilaku sesuai dengan nalar manusia, tidak semena-mena, berbuat baik, berpengetahuan dan hal semacamnya (Syah:2016). Lebih lanjut syah (2016) menjelaskan bahwa budaya adalah serangkaian sistem hukum manusia yang memudahkan serta membuat teratur segala perbedaan yang terkait dengan kehidupan sehingga manusia yang berbudaya tidak anti terhadap keberbedaan, terlebih harus memusuhi apa yang dianggap tidak sama Kemajemukan di tersebut suatu kenyataan yang patut disyukuri sebagai kenyataan bangsa. (Anshori 2019) Komunikasi pada hakikatnya suatu kebutuhan, baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat luas.

Komunikasi yang efektif akan memberikan efek yang baik pada kehidupan bermasyarakat. Jika komunikasi yang disampaikan atau diberikan baik dan benar bagi si pemberi pesan (Komunikator) maupun si penerima pesan (Komunikan). Pada dasarnya masyarakat dikatakan harmonis apabila dari masing- masing anggota masyarakat tersebut merasakan rasa aman, tenang, damai, serta saling menghargai satu dengan lainnya dan menjaga perbedaan baik antar budaya maupun antar agama. Hidup bermasyarakat tidak lepas dari yang namanya perbedaan, baik perbedaan warna kulit, fisik, cara berbicara, agama hingga

antar budaya. Dalam hal ini, interaksi baik sosial maupun komunikasi menjadi dasar dalam menjaga keharmonisan baik antar individu maupun antar budaya. Dengan menerapkan pola komunikasi, keharmonisan dalam suatu hubungan terutama antar budaya tentunya akan membuat masyarakat yang berbeda budaya dapat hidup berdampingan dengan baik. Berbicara tentang pola komunikasi Kata “pola” dapat bermakna sebagai sistem, cara kerja, bentuk (struktur), misalnya pola budaya adalah segala rangkaian dari unsur-unsur yang menjadi ciri-ciri yang paling menonjol dari suatu kebudayaan; pola perilaku adalah wujud dari suatu rangkaian perilaku manusia atau golongan orang sehingga tampak dan dapat dideskripsi; pola sosial adalah segala rangkaian berbagai unsur tertentu yang sudah mantap yang terdapat dalam suatu gejala masyarakat (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1198).

Sementara kata sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (kamus Bahasa Indonesia, 2008:1496). Pada kajian ini pola interaksi sosial berusaha mendeskripsikan bentuk- bentuk hubungan timbal balik antar individu atau kelompok etnis Tionghoa dengan etnis lain dalam masyarakat yang ada di Kelurahan Sei Berombang . (Rasyid 2016) pola komunikasi dikutip dari (Aw, 2014:116) Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan keduanya memperhatikan pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Untuk

meningkatkan keharmonisan antar Suku dalam bermsyarakat maka perlu adanya upaya untuk menjaga kedua hal tersebut. (Wulandari and Luthfi 2022)

Kecamatan Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara menarik untuk di teliti karena merupakan salah satu kawasan yang dapat memelihara kerukunan baik agama dan sosiasal antar etnis karena memiliki tingkat toleransi yang tinggi . Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat dimana ada interaksi yang harmonis antar etnis dalam menjaga kerukunan sosial di Sei Berombang contohnya seperti kegiatan gotong royong yang diadakan setiap hari minggu yang di ikuti oleh beragam etnis yang ada di Kelurahan Sei berombang yang semakin memberikan dampak positif bagi kerukunan sosial yang terjadi antar etnis tionghoa dan etnis melayu di Kelurahan Sei Berombang. Selain itu Sei Berombang merupakan kawasan dengan mayoritas warga beretnis Tionghoa, Melayu, Batak dan Jawa . komunikasi antar budaya komunikasi antar budaya yang baik diantara keduanya dengan saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya komunikasi antar budaya yang efektif, menjadikan kawasan Kelurahan Sei Berombang dapat hidup berdampingan dengan rukun dan tingginya rasa toleransi. Walaupun pada dasarnya masih ada saja hambatan yang sering terjadi antara keduanya. Tetapi kawasan ini menjadi salah satu kawasan yang kental dengan budaya sehingga patut kita jaga dan lestarikan keasliannya. Hal ini bisa menjadikan contoh bagi kehidupan masyarakat etnis Tionghoa dengan etnis Melayu dalam menjaga kerukunan baik sosial dan agama terlihat dari kerukunan kehidupan bermasyarakat umat beragama yang hidup berdampingan sejak dahulu, sehingga muncul sikap toleransi, partisipasi dan saling menjaga satu

sama lain dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan agama, budaya, sosial dan ekonomi . Dari permasalahan ini maka penulis ingin meneliti Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Etnis Melayu Dalam Menjaga Kerukunan Sosial Di Labuhanbatu.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi antar budaya etnis tionghoa dengan etnis melayu dalam menjaga kerukunan sosial di labuhanbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objekifitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola komunikasi antar budaya etnis tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial di labuhanbatu.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya

- a. Secara Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial khususnya tentang

komunikasi antar budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial di Labuhanbatu.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai fenomena komunikasi antar budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial, baik itu mengenai keagamaan, dan juga pengalaman mereka selama hidup bersosial di lingkungan Sei Berombang yang memiliki berbagai macam etnis seperti Tionghoa, Batak, Jawa dan Melayu.
- c. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pola komunikasi antar budaya etnis tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial di Labuhanbatu.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pola komunikasi antar budaya etnis tionghoa dengan etnis melayu dalam menjaga kerukunan sosial di labuhan batu.

BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi,

informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggrisnya berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna,” dan kita mengirimkan pesan. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan.

. Kata “komunikasi” menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Lasswell menjelaskan komunikasi seperti yang dikutip oleh Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi

Suatu Pengantar, bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat dan atau hasil apa? (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*)

1. Sumber informasi atau disebut juga pengirim informasi (sender), penyaji, komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), jelasnya adalah orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu .
2. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, pikiran, atau maksud dari isi pengirim pesan.
3. Saluran, atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber informasi untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan.
4. Penerima pesan atau komunikan disebut juga receiver atau khalayak, yakni sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan .
5. Efek, yakni apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan

Komunikasi menurut Sukendar (2017:3) berasal dari bahasa Latin *Communicatus* atau *communication* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Sehingga secara garis besar, dalam proses komunikasi harus ada unsur kesamaan makna agar terjadi pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penebar pesan) dan komunikan (penerima pesan). Secara terminologis komunikasi memiliki banyak arti. Mulyana (2016:76) mengutip

Donald Byker dan Loren J. Anderson mendefinisikan komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Hovland, Janis, & Kelley, dalam Cangara (2014:14) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku individu lainnya (audiens). Sedangkan West & Turner (2014:5) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk membentuk dan menafsirkan makna dalam lingkungan mereka. Dari beberapa definisi di atas maka komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana terjadi perpindahan pesan dari pengirim ke penerima yang melibatkan proses penafsiran makna dengan tujuan tertentu. Menurut Joseph Dominick dalam Morissan (2015:17) dijelaskan bahwa terjadinya komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi : sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, (Wulandari and Luthfi 2022)

Pada prinsipnya, kaidah-kaidah komunikasi baik secara langsung atau melalui media pelantara –tetap harus dijunjung tinggi. Ketika seorang individu atau masyarakat sedang berkomunikasi, maka pada dasarnya mereka sedang membangun unsur kepercayaan di sela-sela relasi komunikasi. Pada saat ini media sosial menjadi satu alat atau media yang paling dominan dan atau paling banyak digunakan untuk berkomunikasi (Mujahiddin 2017)

2.1.2 Jenis-jenis komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klarifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan

atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Menurut (Cangara, 2014: 33-41) tipe komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)
Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang diamatinya atau terbelik di pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.
- b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)
Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara dua atau beberapa orang. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.
- c. Komunikasi Publik (*Public communication*)
Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (*Audience Communication*). Komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.
- d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
Komunikasi massa ada proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang

melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Ananda 2021)

2.2 Pengertian Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai model. Pola sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut (Mulyana, 2014 :131) Selain itu pola juga bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori” (Mulyana, 2014:132).

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam pola atau model. Pola komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Selain itu model atau pola juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.

Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial dapat menciptakan norma sosial dan juga norma komunikasi (Aw, 2014:116).

2.2.1. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif (Effendy, 2016: 11-14). Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk

merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan (Cangara, 2017:41)

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984 (Cangara, 2017:42). Model Formula Lasswell (Cangara, 2017:42) Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Apa, Siapa dan Apa akibatnya. Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi Model Shannon dan Weaver (Cangara, 2017:43) Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. Destination adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan (Cangara, 2017:43-44).

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Information Transmitter Destination Noise Source Receiver Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisikan melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.

Hubungan antara encoding dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai proses yang dinamis, maka interpretasi pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (*destination*) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja..

2.2.2. Pengertian Komunikasi Antar budaya

Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Istilah culture, berasal dari kata *colere* yang artinya adalah mengolah atau mengerjakan, yaitu dimaksudkan kepada keahlian mengolah dan mengerjakan tanah atau bertani. Kata *colere* yang kemudian berubah menjadi culture diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang pantas dan tidak pantas, baik dan buruk dan lain sebagainya. Apa yang dilakukan, bagaimana manusia bertindak, bahasa apa yang digunakan, bagaimana mereka hidup dan

berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi budaya mereka. Oleh karena itu budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Lubis, 2016:10).

Keharmonisan Dalam Bermasyarakat

Keharmonisan berasal dari kata harmoni, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti selaras atau serasi (Qodratillah & dkk, 2011:156). Interaksi apapun jika dihubungkan dengan keharmonisan berarti keadaan di mana perdamaian, keharmonian, keamanan, dan sebagainya berada di dalamnya. Hidup bermasyarakat dalam keharmonisan “tidak mudah untuk dilaksanakan, walaupun mudah dikatakan (G, Edwin Nugrohad; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A, Untung Subagaya; A, W Susmono, 2013:61) , dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari pemerintah mengingat keadaan masyarakat saat ini sangat mudah tersulut api sara. Keharmonisan dapat dikatakan sebagai kerukunan. Kerukunan berarti kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai, dan menumbuhkembangkan, dalam kebersamaan itu termuat adanya komunikasi jadi, setiap orang yang terlibat di dalamnya saling memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan sesamanya (G, Edwin Nugrohad; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A, Untung Subagaya; A, W Susmono, 2013:62). Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya

membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjem dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti :nya bernapas. (Risky wulandari,2021)

2.2.3 Konsep Komunikasi Antar budaya

Menurut Ohoiwutun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki budaya yang berbeda yaitu mengapa orang berbicara, hal apa yang disampaikan, hal memperhatikan, intonasi, gaya kaku dan puitis dan bahasa tidak langsung. Membahas komunikasi antar budaya, berarti membahas beberapa istilah yang terulang seperti komunikasi, budaya, komunikasi antar budaya, komunikasi lintas budaya, etnik, ras, etnosentrisme dan multikultural. (Saputra and . 2020)

a. Etnis

Menurut Jones dikutip oleh Liliweri mengatakan bahwa etnis yang sering disebut kelompok etnis adalah sekumpulan manusia (subkelompok manusia) yang dipersatukan oleh suatu kesadaran atas kesamaan sebuah budaya atau subbudaya tertentu berdasarkan kesamaan ras, agama, asal usul keturunan bahkan peran dan fungsi tertentu. Kelompok etnik ini memiliki persamaan dalam sejarah kebudayaan, simbol, sistem aturan, adat dan tradisi serta kebiasaan.

b. Ras

Ras adalah sekelompok manusia dari suatu masyarakat yang memiliki pencirinya berdasarkan unsur fisik dan genetika keturunan.

c. *Etnosentrisme atau Rasisme*

Etnosentrisme selalu bersama *rasisme*. Paham ini mewakili suatu konsep bahwa sekelompok etnis atau ras mempunyai semangat dan ideologi untuk menyatakan bahwa golongannya lebih baik dibandingkan kelompok etnik lainnya. (Putri 2016)

2.2.4 Hambatan Komunikasi Antar Budaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif (Chaney & Martin, 2004, p. 11). Contoh dari hambatan komunikasi antarbudaya adalah kasus anggukan kepala, dimana di Amerika Serikat anggukan kepala mempunyai arti bahwa orang tersebut mengerti sedangkan di Jepang anggukan kepala tidak berarti seseorang setuju melainkan hanya berarti bahwa orang tersebut mendengarkan. Dengan memahami mengenai komunikasi antar budaya maka hambatan komunikasi (*communication barrier*) semacam ini dapat kita lalui. Hambatan dalam komunikasi antar budaya mempunyai bentuk seperti sebuah gunung es yang terbenam di dalam air. Dimana hambatan komunikasi yang ada terbagi dua menjadi yang di atas air (*above waterline*) dan di bawah air (*below waterline*). Faktor-faktor hambatan komunikasi antar budaya yang berada di bawah air (*below waterline*) adalah faktor-faktor yang membentuk perilaku atau sikap seseorang, hambatan semacam ini cukup sulit untuk dilihat atau diperhatikan. Jenis-jenis hambatan semacam ini adalah persepsi (*perceptions*), norma (*norms*), *stereotip* (*stereotypes*), filosofi bisnis (*business philosophy*), aturan (*rules*), jaringan (*networks*), nilai (*values*), dan grup cabang

(*subcultures group*). Merujuk kepada Chaney & Martin, (2004: p. 11 – 12) terdapat sembilan jenis hambatan komunikasi antar budaya yang berada diatas air (*above waterline*). Hambatan-hambatan tersebut adalah, Pertama, Fisik, berasal dari hambatan waktu, lingkungan, kebutuhan diri, dan juga media fisik. Kedua, budaya, hambatan ini berasal dari etnis yang berbeda, agama, dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya. Ketiga, Persepsi, Jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Sehingga untuk mengartikan sesuatu setiap budaya akan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda. Keempat Motivasi, hambatan ini berkaitan dengan tingkat motivasi dari pendengar, maksudnya adalah apakah pendengar yang menerima pesan ingin menerima pesan tersebut atau apakah pendengar tersebut sedang malas dan tidak punya motivasi sehingga dapat menjadi hambatan komunikasi. Kelima pengalaman, jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama sehingga setiap individu mempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu. Keenam Emosi, hambatan ini berkaitan dengan emosi atau perasaan pribadi dari pendengar. Apabila emosi pendengar sedang buruk maka hambatan komunikasi yang terjadi akan semakin besar dan sulit untuk dilalui. Ketujuh Bahasa, Hambatan komunikasi ini terjadi apabila pengirim pesan dan penerima pesan menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan. Kedelapan Nonverbal, yaitu hambatan komunikasi yang tidak berbentuk kata-kata tetapi dapat menjadi hambatan komunikasi. Contohnya adalah wajah marah yang dibuat oleh penerima pesan

(*receiver*) ketika pengirim pesan (*sender*) melakukan komunikasi. Wajah marah yang dibuat tersebut dapat menjadi penghambat komunikasi karena mungkin saja pengirim pesan akan merasa tidak maksimal atau takut untuk mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Kesembilan Kompetensi, Hambatan ini muncul apabila penerima pesan sedang melakukan kegiatan lain sambil mendengarkan. Contohnya adalah menerima telepon selular sambil menyetir, karena melakukan 2 (dua) kegiatan sekaligus maka penerima pesan tidak akan mendengarkan pesan yang disampaikan melalui telepon selularnya secara maksimal. (Muchtar, Koswara, and Setiawan 2019)

2.2.5. Komunikasi Lintas Budaya

Komunikasi Lintas Budaya Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2019). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya. Komunikasi dan budaya dua entitas tidak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T Hall dalam (Liliweri, 2016) mengatakan budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Begitu seseorang mulai berbicara tentang komunikasi, tidak terhindarkan orang itu pun berbicara tentang budaya, maka budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis (Thariq, 2017). Inti budaya adalah komunikasi karena budaya muncul karena komunikasi

(Mulyana, 2019). Untuk itu Young Yun Kim dalam (Stewart, Brent D. Ruben & Lea P., 2013) menguraikan pentingnya komunikasi dalam konteks adaptasi budaya melalui profil penelitiannya tentang jutaan orang pindah rumah melintasi batas-batas budaya setiap tahun. Dia yakin bahwa kemampuan komunikasi sesuai norma- norma dan praktik budaya lokal adalah jantung kesuksesan adaptasi. Ketika kita melaksanakan program adaptasi lintas budaya ini, kita juga memulai langkah pada alur pengembangan pribadi, yang mana kita melenturkan diri ke luar dari hal-hal yang amat kita kenal, kemudian meraih pemahaman kondisi manusia secara lebih mendalam dan lebih inklusif, termasuk memahami diri sendiri. (Muhammad Thariq 2017)

2.3. Kerukunan Sosial

Dalam pengertian umum, kerukunan berasal dari kata “ rukun” yang berarti, baik dan damai. Tidak bertengkar, bersatu hati, bersepakat, Dalam arti lebih khusus, Wirutomo, seorang guru besar sosiologi, memberikan definsi, “ kerukunan adalah menciptakan integrasi sosial, baik masyarakat melalui konsep-konsep tertentu dalam upaya mempersatukan makhluk sosial, baik pada lingkup masyarakat yang bersifat pluralistis. (Sumiwi, Sembodo, and Santo 2021)

2.4. Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa menurut Liem Yusu merupakan imigran yang berasal dari negara Tiongkok yang tinggal di ruang lingkung bangsa dan budaya Indonesia dan tidak tergantung dari kewarganegaraan mereka dan bahasa yang mereka gunakan. Masyarakat Tionghoa mereka yang memandang penuh dirinya sebagai “Tionghoa” biasanya di anggap etnik yang mandiri di lingkungannya. Pada saat

bersamaan mereka berhubungan dengan etnik Tionghoa perantauan lain atau negara Tiongkok secara sosial, tanpa memandang kebangsaan, bahasa, atau kaitan erat dengan budaya Tiongkok. Menurut Liem, masyarakat Tionghoa di Indonesia adalah mereka yang berasal dari negara Tiongkok dan sejak lahir sudah tinggal di negara Indonesia, berinteraksi dan bergabung dengan warga pribumi, dapat menguasai bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya yang sering mereka dengar di tempat mereka bermukim. (Christian 2017)

2.5. Etnis Melayu

Kelompok etnis Melayu adalah kelompok etnik mayoritas yang tersebar di kawasan pesisir dan merupakan kelompok etnik yang telah lama bermukim di daerah Kalimantan Barat, berasal dari anak benua dan kepulauan yang berpusat di Asia Tenggara yang meliputi negara Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, Burma, Kamboja dan lain-lain. Keberadaan masyarakat Melayu tak terlepas dari sejarah Kota Pontianak, peranan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie pendiri Kota Pontianak yang beribu Nyai Tua seorang dayang pada kerajaan Matan keturunan Dayak yang telah masuk Islam. Pada dasarnya Melayu di Kalimantan Barat adalah orang Dayak yang masuk agama Islam disebut dengan orang laut, sedangkan yang beragama lain, disebut dengan orang darat. Namun banyak juga terdapat orang Melayu yang bukan keturunan Dayak. Masyarakat etnis Melayu dibedakan menurut daerah administrasinya, yaitu Melayu Pontianak, Melayu Sambas, Melayu Mempawah, Melayu Sanggau, Melayu Sintang, Melayu Ketapang dan Melayu Kapuas Hulu. Perbedaan ini disebabkan karena pada masa

lalu masing-masing daerah diperintah oleh raja-raja lokal yang berdiri sendiri dan terlihat pada Bahasa dialek yang dipergunakan. (Santy maida batubara 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

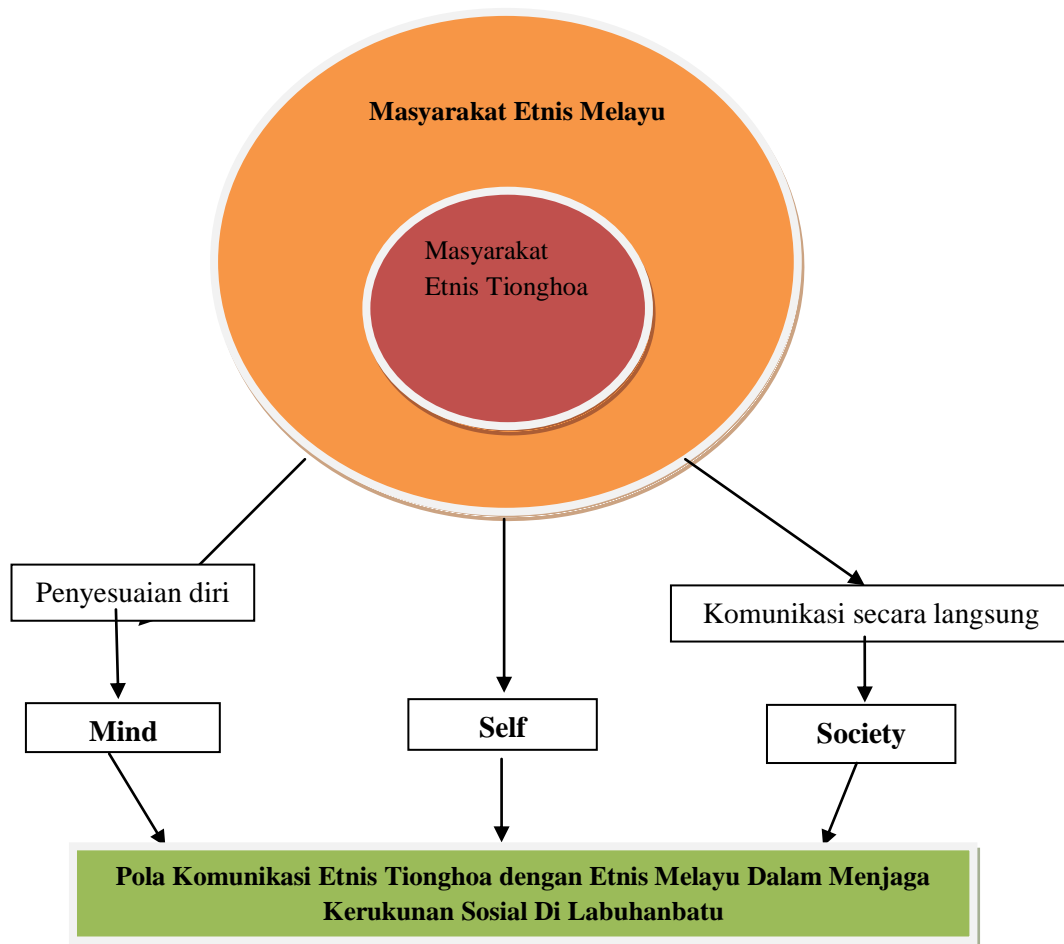
3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan (Jalil dan Tanjung, 2020)

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan , tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wiratna, 2014 : 19-10)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah menerangkan tentang variable-variabel yang diteliti. Definisi atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti menggunakan konsep tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh etnis tionghoa di tengah masyarakat etnis melayu khususnya kecamatan sei berombang kabupaten labuhanbatu, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan interaksional secara langsung untuk mengetahui bagaimana etnis tionghoa secara langsung menyampaikan informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta bagaimana proses komunikasi yang mereka lakukan dalam menjaga kerukunan sosial di labuhanbaatu khususnya kecamatan Sei Berombang Kabupaten Labuhan batu.



3.2.1. Defenisi Konsep

Konsep merupakan suatu hasil pemaknaan di dalam intelektual manusia yang merujuk ke gejala nyata alam empiris dan bukan merupakan refleksi sempurna (mutlak), dunia empiris bahkan konsep bukanlah dunia empiris itu sendiri (Siahan, 2017). Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

3.2.1.1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai model. Pola sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut (Mulyana, 2014 :131) Selain itu pola juga bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang sistematis

dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori” (Mulyana, 2014:132). Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam pola atau model. Pola komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Selain itu model atau pola juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial dapat menciptakan norma sosial dan juga norma komunikasi (Aw, 2014:116).

3.2.1.2 Pengertian Komunikasi Antar budaya

Kata “budaya” berasal dari bahasa sansekerta buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti “budi” dan “akal”. Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Istilah culture, berasal dari kata colere yang artinya adalah mengolah atau Mengerjakan,

yaitu dimaksudkan kepada keahlian mengolah dan mengerjakan tanah atau bertani. Kata *colere* yang kemudian berubah menjadi *culture* diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang pantas dan tidak pantas, baik dan buruk dan lain sebagainya. Apa yang dilakukan, bagaimana manusia bertindak, bahasa apa yang digunakan, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi budaya mereka. Oleh karena itu budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Lubis, 2016:10). Keharmonisan Dalam Bermasyarakat Keharmonisan berasal dari kata harmoni, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti selaras atau serasi (Qodratillah & dkk, 2011:156). Interaksi apapun jika dihubungkan dengan keharmonisan berarti keadaan di mana perdamaian, keharmonisan, keamanan, dan sebagainya berada di dalamnya. Hidup bermasyarakat dalam keharmonisan “tidak mudah untuk dilaksanakan, walaupun mudah dikatakan (G, Edwin Nugrohadji; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A, Untung Subagaya; A, W Susmono, 2013:61) , dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari pemerintah mengingat keadaan masyarakat saat ini sangat mudah tersulut api sara. Keharmonisan dapat dikatakan sebagai kerukunan. Kerukunan berarti kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai, dan

menumbuhkembangkan, dalam kebersamaan itu termuat adanya komunikasi jadi, setiap orang yang terlibat di dalamnya saling memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan sesamanya (G, Edwin Nugrohad; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A, Untung Subagya; A, W Susmono, 2013:62). Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjem dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti :nya bernapas. (Risky wulandari,2021)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni, (2014 : 31-33) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan strategis dalam suatu proses penelitian karena tujuan akhirnya yaitu mendapatkan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya, untuk memperoleh data primer tersebut untuk dapat dijadikan bahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang akan dikumpulkan :a. Wawancara Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalaui media telekomunikasi/ internet antara

pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman. b. Observasi Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil/ nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. c. Studi Dokumen Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

3.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut Nugrahani, (2014 : 169-177) Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah

dalam komponen analisis data adalah sebagai berikut. Reduksi Data Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

b) Sajian Data Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

c) Penarikan Simpulan/Verifikasi Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Seputaran Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

3.8.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai juni 2022 sampai Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung, untuk mengetahui dan memahami pola komunikasi antar budaya antara Etnis tionghoa dengan Etnis Melayu dalam menjaga kerukunan sosial di Labuhanbatu maka peneliti melakukan observasi dan memperhatikan keberlangsungan pola komunikasi antar budaya yang dilakukan Etnis Tionghoa terhadap Etnis Melayu dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan bersosial di kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Kelurahan Sei Berombang

Kelurahan Sei Berombang merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang dipimpin langsung oleh Bapak Khoiruddin Selaku lurah disana. Kecamatan Panai hilir menempati area seluas 342,03 Km² yang terdiri dari 7 desa dan satu Kelurahan. Dari 8 desa/ Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panai Hilir, yang memiliki wilayah terluas adalah Sei Tawar dengan luas 73,40 Km² dan yang terkecil adalah desa Sei Sakat dengan luas 13,50 Km².

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Panai Hilir

Desa/ Kelurahan	Luas (km²)	Persentase
(1)	(2)	(3)
001 Sei Penggantungan	67,30	19,68
002 Sei Lumut	42,80	12,51
003 Sei Tawar	73,40	21,46
004 Sei Sanggul	32,03	9,36
005 Sei Berombang	29,40	8,60
006 Sei Sakat	13,50	3,95
007 Sei Baru	41,60	12,16
008 Wonosari	42,00	12,28
Panai Hilir	342,03	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

4.1.2. Penduduk dan ketenaga kerjaan

Penduduk Kecamatan Panai Hilir tahun 2020 sebanyak 42.761 jiwa yang terdiri dari 21.988 jiwa laki-laki dan 20.733 jiwa perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Sei Berombang yaitu 13.772 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Sei Tawar yaitu sebanyak 2.068 jiwa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Panai Hilir beragama Islam yaitu 68,13%, sedangkan yang beragama Kristen Protestan 12,61%, Kristen Katolik 19,26 %. Persentase tenaga kerja di Kecamatan Panai Hilir tahun 2020 sebanyak 90,41%, dimana yang

bekerja di bidang pertanian sebanyak 74,29%, industri 0,41%, PNS/TNI/Polri 1,00% dan lainnya 24,30%.

Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Panai Hilir

Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk		
	2010 ¹	2019	2021 ²
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Sei Penggantungan	6 312	6 772	7 332
002 Sei Lumut	2 721	2 798	3 279
003 Sei Tawar	1 431	2 040	2 068
004 Sei Sanggul	5 255	5 412	6 696
005 Sei Berombang	12 607	12 957	13 772
006 Sei Sakat	2 421	2 425	3 108
007 Sei Baru	3 124	3 082	3 943
008 Wonosari	1 940	2 239	2 563
Panai Hilir	35 811	37 725	42 761

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan

**Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk dan Rasio Menurut Jenis K
Desa/ Kelurahan di Kecamatan Panai Hilir**

Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki- laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Sei Penggantungan	3 740	3 592	7 332	104,1
002 Sei Lumut	1 702	1 577	3 279	107,9
003 Sei Tawar	1 110	958	2 068	115,9
004 Sei Sanggul	3 421	3 275	6 696	104,5
005 Sei Berombang	7 062	6 710	13 772	105,2
006 Sei Sakat	1 588	1 520	3 108	104,5
007 Sei Baru	2 040	1 903	3 943	107,2
008 Wonosari	1 325	1 238	2 563	107,0
Panai Hilir	21 988	20 773	42 761	105,8

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin di Kecamatan Panai Hilir

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 14	7500	5390	12 890
14 – 64	17500	10889	28 389
65 +	830	652	1 482
Panai Hilir	42 761

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

4.1.2 Kondisi Pemeluk Agama

Masyarakat di Kelurahan Sei berombang sebagian besar memeluk agama islam, dan sebagian besarnya lagi memeluk agama Kristen dan Kong Hu Cu. Umat Kong Hu cu yang tinggal di Kelurahan Sei Berombang sudah ada sejak 70 tahun yang lalu. Membuat sebagian besar umat tionghoa memilih untuk tidak pindah dan meninggalkan Kelurahan Sei Berombang dan memilih menetap bersama keluarga di Kelurahan Sei Berombang.

No	Kelompok	Jumlah
1	Islam	68,13%
2	Kristen	12,61%
3	Katholik	19,26%
4	Hindu	0%
5	Budha	0,41%
6	Konghucu	0,21%

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

Dari table diatas dapat terlihat perbedaan jumlah yang cukup signifikan antara pemeluk agama Islam dengan Pemeluk agama Budha dan Kong Hu Cu. Meskipun terdapat ketidak seimbangan dari jumlah penduduk agama tidak membuat hubungan di antara keduanya berjalan dengan tidak harmonis. Hal ini dapat dilihat dari saling berinteraksinya mereka dalam kehidupan sehari-hari dan tidak pernah terjadinya gesekan yang menimbulkan konflik diantara mereka.

Tabel prasarana Ibadah di Kelurahan Sei Berombang

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Musholla	20
3	Gereja	8
4	Klenteng	3
5	Vihara	2

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat mesjid dan musholla yang menjadi tempat beribadah oleh masyarakat yang beragama Islam dan gereja yang menjadi tempat beribadah umat Kristen serta klenteng yang menjadi tempat beribadah umat Budha.

4.2 Hasil Wawancara Informan Penelitian

1. Pemahaman antar Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu tentang kerukunan sosial

Kelurahan Sei Berombang terdapat beberapa Etnis yaitu Etnis Batak, Etnis Tionghoa, Etnis Jawa dan Etnis Melayu. Semuanya hidup dan berkembang dalam keadaan rukun. Terbentuknya keadaan yang rukun antara Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu dapat terjalin dengan rukun, maka keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta secara beriringan.

Dalam setiap Etnis, baik Etnis Tionghoa maupun Etnis Melayu mengajarkan tentang kebaikan, seperti saling menghormati, memahami, dan juga menyayangi terhadap sesama manusia. Bertolak dari itu semua sudah semestinya kerukunan sosial ada di tengah-tengah setiap perbedaan antar Etnis baik Etnis Tionghoa maupun Etnis Melayu, selain itu terwujudnya sebuah kerukunan di Kelurahan Sei Berombang tidak terlepas dari besarnya rasa toleransi yang sudah ditanamkan dari zaman dahulu misalnya Etnis Tionghoa harus memahami bahwa para Etnis Melayu yang mayoritasnya beragama Islam lima kali sehari ada Adzan sebagai pengingat waktu ibadah sholat bagi umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang sangat menjaga kerukunan sosial di antara mereka. Meskipun terdapat perbedaan dari segi keyakinan dan bahasa, tidak membuat mereka saling mengusik satu sama lain.

Dari hasil wawancara mengenai arti kerukunan sosial antar Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang dapat diketahui

bahwa antar Etnis memahami beberapa nilai-nilai yang diartikan sebagai bentuk kerukunan sosial, seperti:

a. Adanya Rasa Saling Menghormati

Masyarakat Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang memahami arti kerukunan bersosial salah satunya dengan menggambarkan adanya rasa saling menghormati di antara Etnis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Akiam berusia 55 tahun yang Etnis Tionghoa selaku Kepala Sekolah Kihajar Dewantoro sekaligus Pengurus Vihara di Panai Hilir beliau mengatakan bahwa:

“ Kerukunan adalah disaat semua pemeluk agama baik Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu tidak mengganggu satu sama lain, serta saling menghormati dan saling menjaga silaturahmi serta meningkatkan rasa toleransi maka itu sudah lebih dari cukup untuk menjaga kerukunan sosial di Kelurahan Sei Berombang yang sejak zaman dahulu sudah terjaga keharmonisannya baik antara Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu”

Begitu juga dengan pernyataan dari bapak irpan berumur 45 tahun selaku uztad di Panai Hilir dan Etnis Melayu, beliau mengatakan bahwa:

“ Kerukunan sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu bilah di Panai Hilir sudah terjalin baik sejak zaman orang tua dahulu sejak 70 Tahun yang lalu dimana para Etnis tionghoa setiap tahunnya akan mengadakan kegiatan sosial bersama masyarakat Kelurahan Sei Berombang khususnya Etnis melayu seperti kegiatan bagi-bagi sembako

untuk masyarakat Melayu muslim yang akan merayakan hari Raya Idul Fitri dan hari besar keagamaan lainnya, itu menunjukkan kerukunan di semua pemeluk agama dan Etnis saling menghormati dan saling toleransi baik itu pemeluk agama islam dan agama budha serta kong hu cou”

b. Adanya Rasa Nyaman dan Aman

Masyarakat ber Etnis Tionghoa dan Melayu di Kelurahan Sei Berombang memahami arti kerukunan sosial salah satunya dengan menggambarkan adanya rasa nyaman dan damai di antara Etnis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Ahok yang merupakan masyarakat Etnis Tionghoa, beliau mengatakan bahwa:

“ Kerukunan sosial adalah kondisi yang damai serta rasa nyaman dan aman yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu yang sedari turun temurun berdampingan bahkan anak-anak kami bersekolah dengan nyaman dan merasa bergabung bersama para Etnis lainnya di Kelurahan Sei Berombang selain itu kami para orang tua juga mengajarkan rasa toleransi yang tinggi dan rasa saling menghormati agar tidak menimbulkan kegaduhan yang menyebabkan timbulnya perpecahan maupun perselisihan antara golongan etnis tionghoa dengan Etnis Melayu sebagai keadaan yang penuh dengan rasa hormat dan rasa pengertian.”

Begitu juga dengan pernyataan bapak Arifin selaku guru di Kelurahan Sei Berombang dan masyarakat Etnis Melayu, beliau mengatakan bahwa:

“ Kerukunan sosial adalah disaat merasa nyaman, tidak memandang siapa yang mayoritas dan siapa yang minoritas. Sehingga diantara etnis tionghoa dengan etnis melayu tidak ada yang bertengkar dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dimana para Etnis Tionghoa menyediakan atau memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Etnis Melayu sebagai bentuk untuk menjaga kerukunan sosial yang sudah dijalin sedari dahulu”.

c. Tidak Mengusik Satu Sama Lain

Masyarakat Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu juga memahami arti kerukunan sosial salah satunya dengan menggambarkan keadaan yang tidak saling mengusik satu sama lain diantara Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama saudari surya ningsih selaku mahasiswa Universitas Labuhanbatu Etnis Melayu, dia mengatakan bahwa:

“ Rukun itu disaat tidak mengusik satu sama lain, hidup berdampingan dan saling membantu”

Begitu juga dengan pernyataan Ibu Lause selaku masyarakat Etnis Tionghoa, beliau mengatakan bahwa:

“ Rukun menurut saya apabila diantara etnis tidak saling mengganggu dan mengusik Etnis lain baik secara agama maupun kehidupan bersosial. Karena disaat salah satu Etnis baik Tionghoa maupun Etnis Melayu yang mengusik satu sama lainnya akan memicu timbulnya konflik dan perpecahan antar Etnis” .

Dari hasil wawancara peneliti diatas mengenai arti kerukunan sosial di Kelurahan Sei Brombang bersama beberapa masyarakat yang beretnis Tionghoa dan Etnis Melayu dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai yang dipahami oleh masyarakat beretnis Tionghoa dan Melayu disana sebagai bentuk kerukunan sosial. Seperti adanya rasa saling menghormati, adanya rasa nyaman dan damai diantara Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu sehingga kerukunan sosial sangat terjaga dengan baik.

Dari hasil wawancara bersama bapak Bengli yang merupakan masyarakat beretnis Tionghoa, beliau mengatan bahwa ;

“ Di lingkungan Kelurahan Sei Berombang ini persoalan agama dan perbedaan Etnis tidak ada permasalahan, kerukunan sosial disini juga sangat bagus bahkan sudah terjamin sedari dahulu kami selalu menanamkan rasa toleransi dan tidak ada pembeda antar Etnis”.

Sedangkan Bapak Yusuf yang merupakan salah satu masyarakat beretnis Melayu, beliau mengatakan bahwa :

“ Selama kami tinggal disini tidak pernah terjadi masalah ataupun konflik antar Etnis Tionghoa maupun Etnis Melayu walaupun ada itu hanya kesalah pahaman antara individu bukan antar Etnis, karena kami selalu

rukun dan saling tolong menolong di saat salah satu dari kami membutuhkan bantuan, ketika ada dari Etnis Melayu atau Etnis Tionghoa yang mengadakan acara, kami saling membantu”.

2. Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Etnis Melayu Di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Dalam bahasa yang digunakan Masyarakat Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu sama-sama memiliki latar belakang yang mempengaruhi bahasa mereka.

Seperti hasil wawancara bersama saudara Arianto selaku mahasiswa Universitas Labuhanbatu, dia mengatakan bahwa :

“ pola komunikasi antar budaya yang kami lakukan yaitu dengan cara beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia dan bahasa Melayu bilah yang merupakan ciri khas bahasa kita contohnya ketika melakukan interaksi demi menjaga kerukunan dan salah satu bentuk pengakrabapan diri masyarakat Tionghoa untuk hidup rukun dan berdampingan dengan para pribumi kelurahan Sei Berombang khususnya Etnis Melayu, contoh bahasa bilah yang digunakan seperti mau pergi kemana, dalam bahasa khas kelurahan Sei Berombang dikatakan ondak kemana yang dipelajari atau diserap sedikit demi sedikit oleh Etnis Tionghoa untuk menjaga keberhasilan interaksi sosial atau melalui komunikasi antar budaya yang terjadi”.

3. Pola Komunikasi Antar budaya Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu dalam konteks sosial

Salah satu bentuk konteks sosial yang terdapat pada masyarakat Tionghoa dan Melayu di kawasan ini adalah sikap gotong royong dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Bengkuwi selaku masyarakat beretnis Tionghoa, beliau mengatakan bahwa:

“ untuk menjaga kerukunan sosial selain membangun komunikasi yang baik antar Etnis Tionghoa dan Melayu kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan keagamaan kegiatan bagi-bagi sembako yang dilakukan secara suka rela oleh Etnis Tionghoa untuk membantu Etnis Melayu yang merupakan salah bentuk interaksi sosial yang membentuk pola komunikasi antar budaya”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Di Kelurahan Sei Berombang yang terdiri dari Etnis Melayu, Etnis Tionghoa, Etnis Batak dan Etnis Jawa pada dasarnya memiliki perbedaan adat istiadat dan bahasa. Bahasa merupakan hasil kebudayaan sebuah Etnis yang ada Di Kelurahan Sei Berombang, sehingga bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara sesama masyarakat dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya. Menghadapi permasalahan komunikasi antar budaya, dalam konteks pola komunikasi, maka bahasa merupakan hal yang utama dilakukan komunikasi antar individu. Untuk kelancaran berkomunikasi antar sesama Etnis masyarakat. kedua Etnis menggunakan bahasa Indonesia dan melayu bilah untuk melakukan proses komunikasi. Ketika kita berkomunikasi antar sesama Etnis proses komunikasi akan jauh lebih mudah, karena dalam suatu budaya orang orang berbeda budaya disebabkan oleh pemahaman suatu bahasa untuk saling berinteraksi. Namun bila

komunikasi melibatkan orang-orang berbedaya budaya, tidak menguasai satu bahasa yang dipahami kedua Etnis maka pada akhirnya proses komunikasi juga akan sulit.

Adapun bahasa yang digunakan sehari-hari saat berkomunikasi oleh masyarakat Kelurahan Sei Berombang khususnya warga beretnis Tionghoa dan Melayu merupakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Bilah. Bahasa Melayu Bilah sendiri masih sering digunakan oleh orang-orang asli Kelurahan Sei Berombang yang mendiami Lingkungan Sei Berombang dengan adanya rasa saling menjaga kerukunan hidup bermasyarakat maka akan tetap menjalin keharmonisan antar budaya.

Keharmonisan dapat dikatakan sebagai kerukunan. kerukuann berarti kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai, dan menumbuh kembangkan, dalam kebersamaan itu termuat adanya komunikasi jadi, setiap orang yang terlibat di dalamnya saaling memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan sesama nya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu:

Dari hasil pembahasan yang dapat terlihat pola komunikasi antar budaya yang terjalin antar Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu, di Kelurahan Sei Berombang berjalan dengan pola komunikasi primer yang dimana menggunakan lambang-lambang verbal atau secara bahasa dengan aspek-aspek komunikasi yang ada pada masyarakat aspek bahasa, budaya dan adat istiadat, Adapun pola komunikasi secara verbal dimaksudkan dalam komunikasi antar Etnis Tionghoa dengan Etnis Melayu, yaitu bahasa Melayu Bilah dan bahasa Indonesia. Sebagian besar masyarakat kelurahan Sei Berombang sangat menjaga keharmonisan baik antar sesama tanpa memandang Agama, Suku, Etnis, dan status sosial mereka. Dengan cara membaur dengan siapa saja tanpa pilih-pilih merupakan cara yang baik untuk menjalin keharmonisan dan berkomunikasi cara yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan terkait, yaitu :

1. Bagi para pengurus lingkungan bertetangga hendaknya lebih aktif lagi dalam membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat memupuk rasa toleransi, solidaritas, hidup harmonis yang lebih tinggi.
2. Bagi warga etnis tionghoa dan etnis melayu sebagai etnis mayoritas dan etnis tionghoa sebagai minoritas diharapkan agar lebih membuka diri dan meningkatkan asimilasi, adaptasi dan solidaritasnya.
3. Bagi rekan-rekan peneliti semoga ini merupakan awal untuk lebih massif dan mendalam melakukan penelitian Pola Komunikasi Antar budaya dalam pembauran antar Etnis. Masih banyak ruang dan celah-celah yang ingin dikembangkan dalam penelitian pola komunikasi antar budaya dalam pendekatan-pendekatan teori yang berbasis budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Imam Wahyu. 2021. "Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) Di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan." <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16591>.
- Anshori, Akhyar. 2019. "Pengaruh Budaya Dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019." *Komunikasi Politik di Indonesia*: 1–8.
- Batubara, Santy Mayda. 2017. "Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak)." *Jurnal Penelitian IPTEKS*.
- Christian, Symphony Akelba. 2017. "Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia." *Jurnal Cakrawala Mandarin* 1(1).
- Kristiono, Michael J. 2018. "Dari Tionghoa Ke Tjina: Telaah Sejarah Terhadap Demonisasi Etnis Tionghoa Di Indonesia [From Tionghoa to China: A Historical Review of the Demonization of Chinese Ethnicity in Indonesia]." *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)* 10(19).
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, and Agus Setiawan. 2019. "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1(1).
- Muhajiddin, M. Said Harahap. 2017 "Model penggunaan media sosial " *Jurnal interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 : 156-73.
- Muhammad Thariq, Akhyar Anshori. 2017. "Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos." *Jurnal Interaksi* 1: 156–73.
- Putri, Ega lia Triana. 2016. "Pola Komunikasi Antar budaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi." *Jurnal Wacana* 15(2).
- Rasyid, Muhammad Rusdi. 2016. "POLA INTERAKSI SOSIAL ETNIS BUGIS MAKASSAR: Dinamika Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Kota Sorong." *Al-Qalam* 20(1): 75.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. 2019. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2).

- Saputra, Faisal Tomi, and . Muhiroh. 2020. "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DAN PENDUDUK MUSLIM DI BANTEN." *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 7(2).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo. 2021. "Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13." *KURIOS* 7(2).
- Wulandari, Rizky, and Muhammad Luthfi. 2022. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KEHARMONISAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DI LINGKUNGAN IX KELURAHAN MABAR HILIR." *Network Media* 5(1): 39–55.

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Antar budaya Etnis Tionghoa Dengan Etnis Melayu Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Dilabuhan batu

Nama penelitian : Sri Rahayu

npm : 1803110015

Mahasiswa : Ilmu Komunikasi

Hari//Tanggal : Jumat/ 01 juli 2022

A. Identitas informan

1. Nama :
2. Agama :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :

Pertanyaan Untuk masyarakat Etnis Melayu

1. Bagaimana Pendapat anda mengenai keberadaan masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Berombang?
2. Apakah terjadi interaksi sosial antar etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Berombnag? Apa saja faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut?
3. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi antar masyarakat etnis Tionghoa?
4. Bagaimana dampak dari interaksi sosial yang terjadi/Apakah menciptakan kesatuan atau sebuah konflik?
5. Apakah pernah terjadi konflik dengan masyarakat etnis tionghoa?
6. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan sosial? Contohnya seperti kerja bakti untuk membersihkan desa atau menjenguk tetangga yang sedang sakit?

7. Jika ada kegiatan sosial bagaimana anda berinteraksi untuk membaaur dan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut?
8. Apakah ada perasaan tidak nyaman dengan prilaku yang berbeda dari etnis melayu? Misalnya ketika mereka berkegiatan mereka bekerja dengan santai dan sambil mengobrol?
9. Apa yang menyebabkan anda tertarik untuk mengikuti kegiatan sosial yang ada di Sei Berombang?
10. Bahasa apa yang sering anda gunakan dalam berkomunikasi dengan etnis tionghoa di Sei Berombang?

B. Identitas informan

5. Nama :
6. Agama :
7. Usia :
8. Jenis kelamin :

Pertanyaan untuk Masyarakat Etnis Tionghoa

1. Bagaimana Pendapat anda mengenai keberadaan masyarakat etnis Melayu di Kelurahan Sei Berombang?
2. Apakah terjadi interaksi sosial antar etnis di Kelurahan Sei Berombnag? Apa saja faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut?
3. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi terjadi antar masyarakat Etnis Melayu?
4. Bagaimana dampak dari interaksi sosial yang terjadi/ Apakah menciptakan kesatuan atau sebuah konflik?
5. Apakah pernah terjadi konflik dengan masyarakat etnis Melayu?
6. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan sosial? Contohnya seperti kerja bakti untuk membersihkan desa atau menjenguk tetangga yang sedang sakit?
7. Jika ada kegiatan sosial bagaimana anda berinteraksi untuk membaaur dan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut?

8. Apakah ada perasaan tidak nyaman dengan perilaku yang berbeda dari etnis melayu? Misalnya ketika mereka berkegiatan mereka bekerja dengan santai dan sambil mengobrol?
9. Apa yang menyebabkan anda tertarik untuk mengikuti kegiatan sosial yang ada di Sei Berombang?
10. Bahasa apa yang sering anda gunakan dalam berkomunikasi dengan etnis Melayu di Sei Berombang?

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



WAWANCARA BERSAMA BAPAK AKIAM



WAWANCARA BERSAMA BAPAK IRPAN



WAWANCARA BERSAMA BAPAK AHOK



WAWANCARA BERSAMA ARIANTO



WAWANCARA BERSAMA IBUK LAUSE



WAWANCARA BERSAMA BAPAK BENGLI



WAWANCARA BERSAMA SURYA



WAWANCARA BERSAMA BAPAK

ARIRFIN



WAWANCARA BERSAMA BANG YUSUF



WAWANCARA BERSAMA BAPAK CHEN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Berombang, 19 april 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK Negri 1 Panai Hilir
Alamat : Sei Berombang
Email : sriirahaayu47@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

2006-2011 : SD Negri 01 Panai Hilir
2011-2012 : SD Negri 01 Panai Hilir
2012-2015 : SMP Negri 1 Panai Hilir
2015-2018 : SMK Negri 1 Panai Hilir



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sri Rahayu
N P M : 1803110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 152. sks, IP Kumulatif 3.13

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi antar budaya etnis tionghoa dengan etnis melayu dalam menjaga keharmonisan sosial di labuhan batu	✓
2	Pengaruh brand ambassador BTS di Tokopedia terhadap keputusan pembelian pada army dan non army di labuhan batu	
3	Strategi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD/MI di panti hilir selama pembelajaran jarak jauh.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

153.18.311

Medan, tgl. 18 April 2022

Ketua,

(AKHYAR AHSHORI, S.Sos, M. I. Kom)
NIDN: 0127048401

(SRI RAHAJU)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. M. Said Hup)
NIDN:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

MSU
Terpercaya
Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 572/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SRI RAHAYU**
N P M : 1803110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA
DENGAN ETNIS MELAYU DALAM MENJAGA KERUKUNAN
SOSIAL DI LABUHANBATU**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 153.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. [Pertanggungjawaban](#).





UMSU

Inggul | Cerdas | Terpercaya

jawab surat ini agar disebutkan
an tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sri Rahayu
N P M : 1803110015
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/20.21 tanggal 19 Rabiul Awwal 1443 H / 26 Oktober 2021 M dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dengan
Etnis Melayu Dalam Menjaga Kerukunan Sosial Di
Labuhan Batu

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3);
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 860/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	PUTRI NURUL SAFHIRA	1803110067	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA MENGENAI HAK KEADILAN SEORANG PEREMPUAN DALAM FILM DEAR NA THAN THANK YOU SALMA KARYA BAGUS BRAMANTI
7	TRIA DEWINTA	1803110018	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DAN PRIBUMI DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI DI KELURAHAN SUKARAMAI
8	ANDINI RAHMADIA NASUTION	1803110055	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PROGRAM BUSER INVESTIGASI SCTV "TEMPE KARDUS BERBALUT KERTAS" TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT KOTA PEMATANG SIANTAR
9	SRI RAHAYU	1803110015	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN ETNIS MELAYU DALAM MENJAGA KERUKUNAN SOSIAL DI LABUHANBATU
10	IGA FRATIWI	1803110264	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN UKM TANI MUDA DALAM KEGIATAN PEMASARAN PEMBAT SEMAK

Medan, 15 Dzulhaidah 1443 H
15 Juni 2022 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1803110015
Jurusan : Ilmu Komunikasi / Humas
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dengan Etnis Melayu Dalam Menjaga Kerukunan Sosial di Labuhanbatu

No.	Tgl. Bimbingan	Isi Bimbingan	Penyerta Bimbingan
1.	05/06/2022	- Revisi Latar Belakang Masalah - Rumusan masalah	
2.	08/06/2022	- Kerangka Konsep	
3.	10/06/2022	- Acc Seminar proposal	
4.	01/07/2022	- Revisi Draf wawancara	
5.	04/07/2022	- Acc Draf wawancara	
6.	15/07/2022	- Revisi Latar Belakang Masalah	
7.	02/08/2022	- Revisi Kesimpulan	
8.	15/08/2022	- Acc skripsi	

Medan, 22 Agustus.....2022...

Dekan,

(Dr. Ariqin Saleh, S.Sos, MSP)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom)

Pembimbing,

(Dr. M. Said Hrp, M. Ikom)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1389/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	KALKASAR	1803110230	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ENTITAS WARKOP KOPI ACEH DALAM UPAYA MEMPERTAHKAN EKSISTENSI BUDAYA DI KOTA MEDAN
2	SRI RAHAYU	1803110015	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	POLA KOMUNIASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN ETNIS MELAYU DALAM MENJAGA KERUKUNAN SOSIAL DI LABUHANBATU
3	LIURU SILMAH HASIBUAN	1803110247	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA EDISI: ADAPTASI KEBIASAAN BARU
4	IGA PRATIWI	1803110284	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN UKM TANI MUDA DALAM KEGIATAN PEMASARAN MESIN PEMABAT SEMAK
5	FAJRUL AKHIR	1503110006	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERSEPSI MASYARAKAT DESA MAHATO KABUPATEN ROKAN HULU TERHADAP PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. NAGA MAS AGRO MULIA

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Medan, 20 Shafar 1444 H

17 September 2022 M

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Penitia Ujian

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom